
PREDIKSI *FINANCIAL DISTRESS* MODEL *ALTMAN Z*"-SCORE (STUDI PADA PERUSAHAAN PELAYARAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021)

Melisa Octaviani Wijayanti¹, Suklimah Ratih²

¹Universitas Widya Kartika

²Universitas Widya Kartika

Abstrak

Industri transportasi dan logistik memegang peran yang penting dan sangat berpengaruh bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia. Industri ini merupakan sektor strategis dengan prospek bisnis yang cukup besar di negeri ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa potensi kebangkrutan pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menggunakan model Altman *Z*"-Score. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 yang terdiri dari 9 perusahaan. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan transportasi dan logistik. Periode tahun yang digunakan oleh peneliti adalah dari tahun 2019-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 3 perusahaan yang berpotensi mengalami kebangkrutan yaitu PT. Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk. (BBRM), PT. Berlian Laju Tanker Tbk. (BLTA) dan PT. Humpuss Intermoda Transportasi Tbk. (HITS). Di samping itu terdapat 3 perusahaan yang berada dalam posisi abu-abu, serta 3 perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang sehat.

Kata kunci: Altman *Z*"-Score, Kesulitan Keuangan, Kebangkrutan.

Abstract

*The transportation and logistics industry plays an important and very influential role in Indonesia's economic growth. This industry is a strategic sector with considerable business prospects in this country. This study aims to analyze the potential for bankruptcy of transportation and logistics companies listed on the Indonesia Stock Exchange using the Altman *Z*"-Score model. The sample in this study is a transportation and logistics company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021 which consists of 9 companies. The data source used is secondary data in the form of annual financial reports of transportation and logistics companies. The year period used by the researcher is from 2019-2021. The results showed that there are three companies that have the potential to go bankrupt, namely PT. National Shipping Bina Buana Raya Tbk. (BBRM), PT. Berlian Laju Tanker Tbk. (BLTA) and PT. Humpuss Intermodal Transport Tbk. (HITS). In addition, there are three companies that are in a gray position, and three companies that are in a healthy financial condition.*

Keywords: Altman *Z*"-Score, Financial Distress, Bankruptcy.

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kepulauan (maritim) yang memiliki luas wilayah perairan lebih besar daripada daratan. Memiliki 17.508 pulau dengan 3.273.810 KM² luas perairan yang tersebar dari Sabang sampai Merauke (Adiyanto,2017:86). Secara geografis Indonesia terletak di antara dua benua yaitu Benua Asia dan Benua Australia dan 2 Samudera yaitu Samudera Hindia dan Samudera Pasifik (Soemarmi & Diamantina, 2019:241). Sebagai suatu Negara Kepulauan, transportasi laut merupakan hal penting sebagai penghubung antar pulau di Indonesia, perpindahan penumpang maupun barang antar pulau di Indonesia sangat membutuhkan pengangkutan oleh angkutan laut.

Menurut Carmelita, Kadin Indonesia Bidang Perhubungan pandemi *Covid-19* berdampak terganggunya *cash flow* perusahaan moda transportasi laut. Kondisi keuangan perusahaan moda transportasi laut akan kemungkinan mengalami *negative cash flow*. Kinerja moda transportasi laut per Maret 2020 mengalami penurunan sekitar 15 persen dan sementara diperkirakan kondisi ini dapat semakin menurun sampai beberapa bulan ke depan akibat penurunan distribusi.

Dalam beberapa tahun setelah pandemi berlangsung, terbukti bahwa dunia mengalami dampak ekonomi yang signifikan dari krisis global oleh virus *Covid-19* ini. Penurunan kinerja dan keuangan ini menjadi kerugian yang terus menerus dapat mempersulit perusahaan dalam memenuhi beban operasional, beban kewajiban hutang, pengelolaan aset dan sudah tentu berimbas kepada keuangan perusahaan secara menyeluruh sehingga ada kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*Financial Distress*) atau kebangkrutan. Kesulitan keuangan ini dapat diartikan sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Kesulitan keuangan menunjukkan adanya masalah likuiditas yang parah yang tidak dapat dipecahkan tanpa melalui Restrukturisasi kembali secara menyeluruh terhadap operasi dan struktur perusahaan. (Patunrui dan Yati, 2017).

Financial Distress merupakan kesulitan keuangan baik dalam arti dana dalam kas atau pengertian modal kerja. *Asset dan liability* yang stabil maupun bertambah berperan dalam pengaturan untuk menjaga agar tidak terkena *financial distress*. Untuk mengetahui sebuah perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) dapat dilihat dari beberapa indikator, salah satunya dilihat dari kinerja keuangan yang dipublikasikan dalam bentuk laporan keuangan. Terdapat beberapa metode dalam menganalisis prediksi kebangkrutan dalam laporan keuangan, antara lain metode Altman, Springate, Zmijewski. Salah satu model yang dianggap paling berkontribusi dan banyak dipakai dalam memprediksi kebangkrutan pada suatu perusahaan adalah model Altman *Z-Score*, dimana model ini menggunakan empat rasio keuangan yang dianggap paling berkontribusi dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan (Nurhidayati, 2020).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka peneliti akan membahas lebih lanjut tentang analisis prediksi kebangkrutan dengan metode Altman *Z''-Score*. Penelitian ini meneliti tentang perusahaan Pelayaran periode tahun 2019-2021.

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Populasi dari penelitian ini mengambil 11 perusahaan pelayaran sub sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 hingga 2021, namun yang menjadi sampel penelitian ini adalah 9 perusahaan karena 2 perusahaan tidak memenuhi kriteria. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan data sekunder. Selanjutnya peneliti melakukan analisis data dengan prosedur dan teknik pengolahan teknik analisis data pada laporan keuangan digunakan untuk mengukur, mengetahui, menggambarkan analisis *Financial Distress* pada perusahaan pelayaran sub sektor Transportasi dan Logistik. Data laporan keuangan pada perusahaan sub sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021 yang terkumpul selanjutnya dianalisis untuk dapat memberikan data yang terukur, peneliti menggunakan analisis data dengan model Altman Modifikasi *Z''-Score*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan perhitungan dari 4 variabel indikator kebangkrutan, berikut merupakan hasil perhitungan nilai Z'' -Score dari perusahaan pelayaran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 hingga 2021.

Tabel 1
Rata-Rata Z'' -Score Perusahaan Transportasi dan Logistik Tahun 2019 – 2021

Nama Perusahaan	Kode	Rata-rata	
		Z'' -Score	Klasifikasi
PT. Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk.	BBRM	-7,64	<i>Distress</i>
PT. Berlian Laju Tanker Tbk.	BLTA	-59,98	<i>Distress</i>
PT. Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.	HITS	0,62	<i>Distress</i>
PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk.	MBSS	12,60	Sehat
PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	NELY	11,05	Sehat
PT. Indo Straits Tbk.	PTIS	1,48	<i>Grey Area</i>
PT. Samudera Indonesia Tbk.	SMDR	2,69	Sehat
PT. Temas Tbk.	TMAS	1,99	<i>Grey Area</i>
PT. Wintermar Offshore Marine Tbk.	WINS	2,37	<i>Grey Area</i>

Sumber: Data Sekunder Diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada data perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019, 2020 dan 2021 diketahui terdapat 3 perusahaan yang mengalami kondisi *distress*, yaitu PT. Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk. (BBRM), PT. Berlian Laju Tanker Tbk. (BLTA) dan PT. Humpuss Intermoda Transportasi Tbk. (HITS). Nilai rata-rata Z'' -Score $< 1,81$ menunjukkan kondisi *distress* atau kesulitan keuangan perusahaan yang berpotensi mengakibatkan perusahaan tersebut akan mengalami kebangkrutan di masa mendatang, sehingga diperlukan langkah tepat guna memperbaiki kondisi keuangan perusahaan.

PT. Humpuss Intermoda Transportasi Tbk. (HITS) merupakan perusahaan dengan kondisi *distress* yang sedikit lebih baik dibandingkan ketiga perusahaan lain dalam klasifikasi yang sama. Pada tahun 2019 perusahaan ini berada pada posisi *grey* dengan Z'' -Score sebesar 1,16. Namun pada tahun-tahun berikutnya perusahaan ini mengalami penurunan dengan nilai Z -Score sebesar 0,49 dan 0,22 dimana angka ini menunjukkan kondisi *distress* sehingga sangat potensial bangkrut. Penurunan kinerja keuangan ini disebabkan oleh menurunnya seluruh rasio indikator kebangkrutan pada tahun 2020 dan 2021, baik rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan *earning power of total investment* seluruhnya menunjukkan penurunan yang mengakibatkan turunnya nilai Z'' -Score perusahaan ini. Pada kondisi ini menunjukkan pentingnya upaya evaluasi dari pihak manajemen untuk mengetahui permasalahan dan kesalahan dalam pengambilan setiap keputusan yang telah diambil sehingga perusahaan masih terjebak dalam kondisi *distress*.

Melalui upaya evaluasi diharap perusahaan dapat memperbaiki kondisi finansialnya sehingga menghasilkan kinerja yang lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya.

PT. Berlian Laju Tanker Tbk. (BLTA) dapat dikatakan sebagai perusahaan dengan kondisi keuangan yang paling lemah dibandingkan seluruh perusahaan transportasi dan logistik yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama rentang waktu tiga tahun terakhir dengan tingkat potensi kebangkrutan yang semakin memburuk dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019 saja nilai Z'' -Score perusahaan ini sebesar 60,69 disusul tahun berikutnya dengan Z'' -Score sebesar 62,50 dan tahun 2021 tetap menjadi buruk yakni sebesar 56,74. Selama tiga tahun berturut-turut perusahaan ini memiliki rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan *earning power of total investment* yang selalu berada pada angka negatif. Kondisi tersebut menunjukkan belum mampunya perusahaan dalam mengelola aset-aset yang dimiliki dari investasi yang ditanamkan oleh investor untuk dapat menghasilkan laba. Di samping itu rasio likuiditas perusahaan ini juga mengalami penurunan terus menerus, bahkan dalam 3 tahun berturut-turut rasio likuiditas perusahaan ini berada dalam angka negatif yang menunjukkan tingkat likuiditas semakin memburuk yang mengindikasikan tidak adanya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja dari seluruh aset yang dimilikinya. Melihat kondisi perusahaan yang semakin memburuk dari tahun ke tahun, diperlukan perubahan yang sangat besar dalam pengelolaan untuk menghindari kondisi yang lebih buruk. Perubahan dapat juga dilakukan dengan cara mengganti manajemen dengan orang-orang baru yang lebih kompeten di bidangnya sehingga perusahaan dapat kembali memperoleh kepercayaan dari investor, dan menghindari larinya investor potensial dikarenakan kondisi *distress* yang dialami oleh perusahaan.

PT. Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk. (BBRM) telah berada dalam posisi *distress* sejak tahun 2019 dengan Z'' -Score sebesar - 2,80. Dimana kondisinya memburuk pada tahun-tahun berikutnya dengan nilai Z'' -Score perusahaan ini turun hingga angka - 11,02. Penurunan Z'' -Score ini terjadi karena pada tahun 2020 perusahaan ini memang mengalami penurunan kinerja yang ditunjukkan dengan melemahnya rasio keuangan, terutama rasio profitabilitas yang terus mengalami penurunan. Namun di tahun 2021 PT. Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk. (BBRM) berhasil melakukan perbaikan kinerja keuangan yang terlihat dari naiknya rasio solvabilitas dan *earning power of total investment* sehingga perusahaan ini berhasil memperoleh penurunan posisi *distress* dengan Z'' -Score sebesar - 9,09. Melihat kenaikan yang cukup signifikan ini bukan tidak mungkin PT. Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk. (BBRM) dapat mencapai tingkat kesehatan keuangan yang semakin membaik apabila manajemen dapat terus konsisten dalam melakukan perbaikan kinerja dari tahun ke tahun, sehingga kemungkinan dalam beberapa tahun saja perusahaan mampu berada dalam posisi keuangan yang sehat.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa dari perhitungan rata-rata Z'' -Score perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tiga tahun analisis yaitu tahun 2019, 2020, dan 2021 menunjukkan bahwa terdapat 3 perusahaan yang berada pada kondisi *distress*, dimana kondisi ini menunjukkan potensi kebangkrutan pada perusahaan. Perusahaan yang berada dalam kondisi *distress* adalah: PT. Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk. (BBRM), PT. Berlian Laju Tanker Tbk. (BLTA) dan PT. Humpuss Intermoda Transportasi Tbk. (HITS). Di samping itu terdapat tiga perusahaan yang berada dalam posisi *grey area*, yaitu PT. Indo Straits Tbk. (PTIS), PT. Temas Tbk. (TMAS) dan PT. Wintermar Offshore Marine Tbk. (WINS). Terdapat 3 perusahaan yang berada dalam

kondisi keuangan yang sehat, antara lain: PT. Mitrahahtera Segara Sejati Tbk. (MBSS), Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk. (NELY) dan Samudera Indonesia Tbk. (SMDR).

SARAN:

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi manajemen maupun pemilik perusahaan guna sebagai gambaran, informasi serta acuan pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan. Perusahaan yang berada dalam kategori *distress* dapat mengambil langkah-langkah yang dirasa tepat untuk mengatasi kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah, seperti memperhatikan semua pengelolaan aset yang dimiliki serta menekan hutang perusahaan seminimal mungkin. Untuk perusahaan yang berada dalam kategori *grey area* meskipun belum mengalami kondisi *distress*, namun perusahaan tetap harus waspada serta melakukan evaluasi mengenai faktor apa saja yang berpengaruh pada kinerja keuangan, sehingga dapat dilakukan upaya lebih dini untuk mencegah terjadinya *distress*. Sedangkan bagi perusahaan yang tergolong sehat dapat mempertahankan kinerja saat ini serta meningkatkannya di masa yang akan datang.
2. Diharapkan penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi investor sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam memilih perusahaan untuk menanamkan modalnya. Semakin sehat kondisi suatu perusahaan maka semakin layak pula investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.
3. Penelitian yang akan datang diharapkan dapat menggunakan model prediktor kebangkrutan lain sebagai pembanding dalam analisis prediksi kebangkrutan. Di samping itu, dalam penelitian ini variabel yang menjadi patokan penilaian masih terbatas hanya pada faktor-faktor kuantitatif saja, harapannya untuk penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan pula aspek-aspek kualitatif seperti faktor kondisi ekonomi, sosial, peraturan pemerintah, ataupun faktor teknologi yang sedikit banyak memberikan pengaruh terhadap kondisi keuangan dari perusahaan-perusahaan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanto, J. (2017). *Arsitektur Dan Air (Kasus : Kota Palembang) Pendahuluan Luas wilayah Indonesia daratan dan dua samudra menjadikan*. *Architecture and Water*, 3(2), 15.
- Aini, Rika Fitria Nur, Ahmad Idris, and Rafikhein Novia Ayuanti. "Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman Z-Score." *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 6.1 (2022): 153-161.
- Alfiyanti, M. H., Damayanti, C. R., & Nurlaily, F. (2020). Analisis Financial Distress Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Dan Springate SScore (Studi pada Emiten Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Food & Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014- 2018). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 78(1), 76-85.
- Anita, *Manajemen Keuangan*, Jakarta: Media Madani, 2018.

- Aruan, Indah Sulastri, and Nur Laily. "Prediksi Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score dan Springate pada Perusahaan Kosmetik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)* 9.5 (2020).
- Cipta, Rai Surya. "ANALISA FINANCIAL DISTRESS MENGGUNAKAN METODE ALTMAN (Z-SCORE) UNTUK MEMPREDIKSI KEBANGKRUTAN (PADA PERUSAHAAN PELAYARAN TERDAFTAR BEI 2016-2019)." *Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen* 1.2 (2021): 124-138.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, Disa Aprillia Rahmawati, and Nur Laily. "PREDIKSI KEBANGKRUTAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE ALTMAN Z-SCORE DAN SPRINGATE (Studi pada Perusahaan Taksi Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2019)." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)* 10.4 (2021).
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan (Integrated and Comprehensive Edition)* Jakarta: PT. Grasindo.
- Kamaludin, Indriani, and R. Indriani. "Manajemen Keuangan, Edisi Revisi." Bandung: CV. Bandar Maju (2012).
- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Masdiyanti, P. R., & Warasniasih, N. M. S. (2020). *Laporan Keuangan dan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan*. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 5(1), 196-220.
- Nazir, M. (2017). *Metode Penelitian*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Ningsih, Suhesti, and Febrina Fitri Permatasari. "Analysis Method of Altman Z Score Modifications to Predict Financial Distress on The Company Go Public Sub Sector of The Automotive and Components." *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)* 2.03 (2018).
- Nugroho, S. A. (2018). *Hukum kepailitan di Indonesia: dalam teori dan praktik serta penerapan hukumnya*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Rambe, Muis Fauzi. "Dkk.(2015)." *Manajemen keuangan*.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Salim, Z., (2015), *Kesiapan Indonesia Menuju Pasar Tunggal dan Basis Produksi Asean: Sektor Jasa Logistik*, LIPI Press, Jakarta.
- Septiana, Aldila. (2019). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*. Jawa Timur: Duta Media Publishing.
- Sujimantoro, S., & Muthmainnah, M. (2017). *Analisis Kondisi Kebangkrutan Dengan Model Ohlson (1980) O-Score*. *Future: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 4(2), 153-169.
- Wiratna, V. Sujarweni. (2017). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta : pustaka baru press.
https://aptrindo.or.id/assets/uploads/Aman_Bertransportasi_di_Masa_Pandemi.pdf
<https://www.liputan6.com/bisnis/read/3691818/sektor-maritim-penting-bagi-ekonomi-indonesia>
<https://kumparan.com/rezatandjing/dampak-pandemi-covid-19-terhadap-transportasi-pengangkutan-laut-1utn8A53ZaX/full>
<https://www.cnbcindonesia.com/market/20200326152714-17-147731/virus-corona-hantam-emiten-pelayaran-apa-dampaknya>
http://dppinsa.com/content/detail/sektor_pelayaran_berupaya_bangkit_dengan_new_norma_-_stimulus__